

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan suatu bangsa di pengaruhi oleh kesejahteraan ibu dan anak, kesejahteraan ibu dan anak di pengaruhi oleh proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan juga pada saat pemakaian alat kontrasepsi. Proses tersebut akan menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Pelayanan kesehatan maternal neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan. Kontinuitas perawatan ibu dan anak berakar dari kemitraan klien dan bidan dalam jangka panjang dimana bidan mengetahui riwayat klien dari pengalaman dan hasil penelusuran informasi sehingga dapat mengambil suatu tindakan.^{1,2}

Asuhan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi. AKI adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Angka kematian Bayi (AKB) adalah angka probabilitas untuk meninggal di umur antara lahir dan 1 tahun dalam 1000 kelahiran hidup.³

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti

kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.¹ AKI di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 197 per 100.000 kelahiran hidup.²

Berdasarkan Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 AKI sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup yang hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya kesehatan untuk menurunkan AKI dilakukan pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. Cakupan kunjungan ibu hamil K6, persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, dan kunjungan nifas pada tahun 2023 masing-masing sebesar 74,4%, 87,2%, dan 85,7%.³

Tahun 2023 di Provinsi D.I.Yogyakarta jumlah kasus kematian ibu sebanyak 22 kasus. Kabupaten Bantul dengan kasus tertinggi dengan jumlah 9 kasus, Sleman 7 kasus, Gunungkidul 5 kasus, dan Kulonprogo 1 kasus. Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Sleman sejumlah 272 kasus kematian bayi usia 0-11 bulan dan 322 kematian balita usia 0-59 bulan. Dengan kematian bayi usia 0-11 bulan tertinggi di Kabupaten Bantul 81 kasus, Gunung Kidul 69 kasus dan Sleman 68 kasus, sedangkan pada kasus kematian balita usia 0-59 bulan tertinggi di Kabupaten Bantul 93 kasus, Sleman 80 kasus dan Gunung Kidul 77 kasus.³

Profil Kesehatan Kabupaten Sleman menyatakan jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Sleman sebanyak 7 kasus, 4 kematian tidak mengalami keterlambatan penanganan dan 3 mengalami keterlambatan yaitu terlambat mendapat penanganan di tempat rujukan.⁴ Tahun 2023 tidak ditemukan kasus kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Seyegan. Sementara itu, terdapat 466 kelahiran dengan 5 kasus kematian bayi, yang terdiri dari 2 kasus akibat berat

badan lahir rendah (BBLR) dan prematuritas, serta 3 kasus karena kelainan kongenital.⁵

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan. *Continuity of Care* atau asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan oleh bidan kepada klien dimulai sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan kontrasepsi. Tujuan adanya asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan ibu mendapatkan pelayanan yang baik dan segera sehingga mencegah terjadinya komplikasi, memberikan rasa nyaman, membangun hubungan kepercayaan sehingga ibu merasa berdaya terhadap kondisi dirinya.⁶

Berdasarkan data yang diatas, angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tergolong tinggi. Selain itu, jumlah kasus kematian bayi di Puskesmas Seyegan mencapai lima kasus, yang cukup signifikan. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan / *Continuity of Care* (COC) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. F Usia 22 Tahun G1P0A0 Umur Kehamilan 37 Minggu 3 Hari di Puskesmas Seyegan.”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan kebidanan keluarga menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta pendokumentasian menggunakan SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan kebidanan ini diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data secara subjektif dan objektif pada Ny. F dari masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.

- b. Mahasiswa dapat melakukan asuhan, mencegah terjadinya komplikasi, memberi rasa nyaman dan membangun kepercayaan antara bidan dan pasien pada Ny. F selama masa kehamilan secara *Continuity of Care*.
- c. Mahasiswa dapat melakukan asuhan, mencegah terjadinya komplikasi, memberi rasa nyaman dan membangun kepercayaan antara bidan dan pasien pada Ny. F selama masa persalinan secara *Continuity of Care*.
- d. Mahasiswa dapat melakukan asuhan, mencegah terjadinya komplikasi, memberi rasa nyaman dan membangun kepercayaan antara bidan dan pasien pada Ny. F selama masa nifas secara *Continuity of Care*.
- e. Mahasiswa dapat melakukan asuhan, mencegah terjadinya komplikasi, memberi rasa nyaman dan membangun kepercayaan antara bidan dan pasien pada By. Ny. F selama masa bayi baru lahir dan neonatus secara *Continuity of Care*.
- f. Mahasiswa dapat melakukan asuhan, mencegah terjadinya komplikasi, memberi rasa nyaman dan membangun kepercayaan antara bidan dan pasien pada Ny. F dengan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.
- g. Mahasiswa dapat memberikan penatalaksanaan sesuai kebutuhan pada Ny. F dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.
- h. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi pada Ny. F dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.

C. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) ini meliputi asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Bagi Bidan di Puskesmas Seyegan

Mampu mendeteksi dini masalah pada pasien, *follow up* dan melakukan asuhan secara komprehensif dalam pelayanan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana.

2. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Yogyakarta

Mampu mendeteksi dini masalah pada pasien serta menjalin komunikasi dan meningkatkan kepercayaan pasien dalam pemberian asuhan secara komprehensif dan *follow up* keadaan pasien dalam pelayanan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana.

3. Bagi Ny. F di Puskesmas Seyegan

Meningkatkan komunikasi dan kepercayaan pada pelayanan kebidanan dalam program asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga KB dan dapat dijadikan sebagai informasi serta meningkatkan pengetahuan klien tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.